



RAGAM BAHASA MAHASISWA SEMESTER 5 (LIMA) SISTEM INFORMASI STMIK PRABUMULIH

Syelly Eka Permatasari | Annisa Safitri | Ferjielia Dwi Yosha

How to cite : Permatasaru, Syelly Eka., Safitri, Annisa., Yosha, Ferjielia Dwi., 2023. RAGAM BAHASA MAHASISWA SEMESTER 5 (LIMA) SISTEM INFORMASI STMIK PRABUMULIH. Journal of Language Learning and Research . 6(1). 1-10.

<https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.11340>

To link to this article: <https://doi.org/10.22236/jollar.v6i1.11340>



©2023. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](#).



Published Online on 20 Juni 2023



[Submit your paper to this journal](#)



CrossMark

[View Crossmark data](#)



RAGAM BAHASA MAHASISWA SEMESTER 5 (LIMA) SISTEM INFORMASI STMIK PRABUMULIH

Syelly Eka Permatasari¹, Annisa Safitri², Ferjelia Dwi Yosha³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Teknik Prabumulih, Palembang

²Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Prabumulih, Palembang

Email : syelly.14@gmail.com,
annisasafitri1399@gmail.com,
ferjelia0@gmail.com

Received: 20 Maret 2023

Accepted: 5 Mei 2023

Published: 20 Juni 2023

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui ragam bahasa yang digunakan oleh mahasiswa Sistem Informasi STMIK Prabumulih yang menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Palembang, bahasa Rambang, dan bahasa Belida. Dan faktor apa saja yang mempengaruhi adanya ragam bahasa mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih menggunakan kajian Sociolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu ragam bahasa yang digunakan mahasiswa semester 5 (lima) sistem informasi STMIK Prabumulih yang terdiri dari tiga kelas. Teknik pengambilan data yang dipakai yaitu wawancara dan observasi langsung. Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya kamera, alat perekam, dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih menggunakan salah satu ragam bahasa yaitu ragam bahasa berdasarkan daerah disebut ragam daerah (logat/dialek).

Kunci Utama: Bahasa, Bahasa Daerah, Logat, Ragam Bahasa, Sociolinguistik.

Abstract:

This study aims to determine the variety of languages used by Information System students of STMIK Prabumulih who use three languages, namely Palembang, Rambang, and Belida. And what factors affect the language variety of the 5th semester students of the STMIK Prabumulih Information System using sociolinguistic studies. This research uses qualitative methods with descriptive techniques. Sources of data in this study are the variety of languages used by the 5th semester students of the STMIK Prabumulih information system which consists of three classes. The data collection techniques used were interviews and direct observation. There are several instruments used in this study including cameras, recording devices, and interview guides. Based on the results of research by students in semester 5 (five), the STMIK Prabumulih Information System uses a variety of languages, namely a variety of languages based on regions called regional variations (dialect).

Keywords : Languages, Regional Languages, Dialects, Language Varieties, Sociolinguistics.



© 2023. The Author(s). This open access article is distributed under [a Creative Commons Attribution \(CC BY-SA\) 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

1. PENDAHULUAN

Secara geografis STMIK Prabumulih terletak di kota Prabumulih yang berada di Provinsi Sumatera Selatan yang berdekatan dengan kota Palembang dan kabupaten Muara Enim. STMIK Prabumulih merupakan sekolah tinggi pilihan yang banyak diminati oleh mahasiswa di luar kota Prabumulih. Hal tersebut membuat bercampurnya bahasa-bahasa dari berbagai macam daerah yang digunakan oleh mahasiswa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat digunakan untuk berinteraksi. Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai peran yang penting bagi manusia. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, saling membutuhkan, dan berinteraksi satu sama lain. Dibutuhkan sarana bagi manusia dalam berinteraksi. Oleh karena itu, keberadaan bahasa memudahkan manusia dalam berinteraksi. Berkaitan dengan interaksi yang dilakukan, bahasa digunakan untuk menyampaikan gagasan, pemikiran, dan maksud. Penggunaan bahasa dapat terlihat dalam interaksi sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat merupakan kajian dalam ilmu sociolinguistik. Halliday (dalam Sumarsono dan Pantana, 2004) menyebut sociolinguistik berkaitan dengan pertautan bahasa dengan orang-orang yang memakai bahasa itu. Penggunaan bahasa dalam interaksi social masyarakat menarik untuk diteliti. Bahasa adalah sistem lambang yang dipahami oleh semua penutur bahasa tersebut. Penggunaan bahasa oleh penutur diwujudkan dalam sistem lambang yang telah disepakati di masyarakat.

Masyarakat menggunakan bahasa dalam interaksi sosial yang dilakukannya Interaksi tersebut beragam dan dapat terjadi di mana pun. Misalnya lingkungan kampus dalam berkomunikasi antara mahasiswa satu dengan yang lainnya. Berkaitan dengan keragaman bahasa yang dapat terjadi karena beragamnya interkasi, pemakaian bahasa dalam interaksi di kampus dapat mempunyai ragam tertentu. Praktik penggunaan bahasa yang beragam tersebut dapat ditemukan di kampus pada umumnya.

Ragam bahasa bisa diartikan sebagai variasi penggunaan bahasa, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suwito (1983:148) ragam bahasa adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menunjuk salah satu dari sekian variasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa. Begitu juga menurut Chaer & Leonie Agustina (2004:62) ragam bahasa adalah keragaman bahasa yang dilakukan oleh masyarakat heterogen. Ragam bahasa bisa dibagi menjadi dua yaitu ragam bahasa yang dilihat dari segi pemakaian bahasa. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sudaryat (2004:11) ragam bahasa dibagi menjadi dua yaitu dari segi pemakai dan pemakaian.

Dalam penelitian ini, dibahas ragam bahasa berdasarkan pemakai bahasa. Hal ini dilatarbelakangi adanya ragam bahasa yang digunakan mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih. Hal ini dikarenakan kota Prabumulih memiliki tiga jenis bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari yaitu bahasa Palembang, bahasa Rambang, dan bahasa Belida.

Teori sosiolinguistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dibahas oleh Abdul Chaer (2004) mengenai sosiolinguistik sebagai cabang ilmu yang menjelaskan ciri-ciri ragam bahasa dan menentukan korelasi ciri-ciri ragam bahasa dengan ciri sosial masyarakat khususnya dalam komunikasi. Ada beberapa unsur dalam komunikasi masyarakat diantaranya pembicara, pendengar, tempat berbicara, isi pembicaraan, suasana pembicaraan, dan lainnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas ragam bahasa yang digunakan oleh mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih. Sumber data dalam penelitian ini adalah ragam bahasa berdasarkan daerah disebut ragam daerah (*logat/dialek*). Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kumpulan kata dan tindakan.

Untuk mengumpulkan data diperlukan instrumen dan teknik. Teknik merupakan serangkaian langkah dan strategi untuk memahami keadaan secara sistematis (Ratna, 2011:34). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa teknik wawancara, dan teknik observasi, sedangkan instrument yang digunakan berupa pedoman wawancara, alat perekam, dan kamera.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode kualitatif ini digunakan untuk menganalisis objek yang tidak bisa diukur menggunakan angka. Ragam bahasa merupakan objek yang non-eksak, artinya hanya bisa dideskripsikan menggunakan kata-kata.

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh sifat metode kualitatif. Ada lima sifat metode kualitatif yaitu (1) bersifat induktif, maksudnya mempunyai dasar logika yang jelas, (2) memahami pola hidup manusia berdasarkan sudut pandang penulis, sehingga penulis mampu mendeskripsikan hasil penelitian secara jelas, (3) lebih mementingkan proses penelitian dari pada hasil penelitian, (4) sifatnya humanistik, dan (5) segala aspek kehidupan yang ada di masyarakat dianggap penting. Berdasarkan sifat metode kualitatif tersebut penulis mampu mencapai tujuan penelitian yang ingin memahami pola ragam bahasa yang ada pada mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih dan mendeskripsikannya secara jelas.

Penelitian yang menggunakan analisis deskriptif tidak bisa lepas dari metode kualitatif yang dianggap efektif untuk menemukan fakta atas data penelitian. Hal ini disampaikan oleh Suyanto (2006:80) dalam empat langkah penelitian kualitatif. Empat langkah penelitian yang dimaksud ialah (1) mengumpulkan data, (2) menganalisis data, (3) menafsirkan data, dan (4) membuat kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah di atas bagian menafsirkan data dalam penelitian ini menggunakan analisis sosiolinguistik yaitu menempatkan ragam bahasa sosiolek sesuai dengan kedudukan dan maknanya menurut mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih.

3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ragam bahasa mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih, ragam bahasa yang ditemukan ialah ragam bahasa berdasarkan daerah (logat/dialek). Ragam bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan pada suatu daerah kecil, negara bagian federal, provinsi, atau daerah yang lebih luas. Dari penelitian ini didapat bahwa bahasa yang digunakan oleh mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih terdapat 3 macam bahasa, yakni bahasa Palembang, bahasa Rambang, dan bahasa Belida. Ketiga bahasa tersebutlah yang sering digunakan oleh mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih dalam sehari-hari.

Bahasa Palembang merupakan bahasa umum yang digunakan oleh masyarakat Sumatera Selatan karena kota Palembang merupakan ibukota dari provinsi. Sehingga bahasa Palembang paling banyak ditemukan dalam percakapan sehari-hari mahasiswa. Adapun beberapa kosa kata yang didapat oleh penulis dan perbedaannya dengan bahasa Indonesia terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan Bahasa Indonesia dan bahasa Palembang

Bahasa Indonesia	Bahasa Palembang
Apa?	Apo?
Kenapa?	Ngapo?
Siapa?	Siapo?
Berapa?	Berapo?
Mau kemana?	Nak kemano?
Satu	Sikok
Semua	Segalo
Ganteng	Belagak

Berdasarkan kosa kata di atas sangat terlihat dengan jelas perbedaan antara bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dengan bahasa Palembang yang merupakan bahasa daerah kota Palembang. Perbedaan pada tabel tersebut sangat terlihat yaitu pada bahasa Indonesia menggunakan huruf “a” di di akhir sedangkan bahasa Palembang dominan dengan huruf “o”. Kosa kata pada tabel sangat sering terdengar di kalangan mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih dalam berkomunikasi sehari-hari seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Mahasiswa Semester 5 (Lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih bercengkrama menggunakan bahasa Palembang.

Bahasa Rambang merupakan bahasa yang berasal dari penduduk asli kota Prabumulih atau biasa disebut suku Rambang. Suku Rambang terdiri dari beberapa tempat di kota Prabumulih, seperti daerah Dusun Prabumulih, Tanjung Raman, Tanjung Rambang, Karang, Sukaraja, dan Kebon Duren. Beberapa bagian di Kota Prabumulih itulah yang menggunakan bahasa Rambang sebagai alat komunikasi sehari-hari. Dan di dalam lingkup mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih terdapat mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah tersebut sehingga mereka menggunakan bahasa Rambang sebagai bahasa keseharian di lingkungan kampus antar sesama temannya. Dan beberapa kosa kata perbedaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Rambang yang terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Rambang

Bahasa Indonesia	Bahasa Rambang
Apa?	Pedie?
Kenapa?	Ngape?
Siapa?	Siape?
Ada	Ade
Berapa?	Behape?
Mau kemana?	Nak kemane?
Satu	Sikok
Semua	Segale
Ganteng	Belagak

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat perbedaannya. Bahasa Indonesia dominan menggunakan huruf “a” pada akhir kalimat sedangkan bahasa Rambang dominan menggunakan huruf “e” di akhirnya. Mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari suku Rambang menggunakan kosa kata tersebut dalam berkomunikasi sehari-hari. Hal tersebut menjadi ciri khas bahwa mahasiswa tersebut berasal dari suku Rambang seperti pada gambar 2 saat mahasiswa sedang bercengkrama menggunakan bahasa Rambang.



Gambar 2. Mahasiswa Berkomunikasi Menggunakan Bahasa Rambang

Bahasa Belida merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Belida seperti Karang Jaya yang terletak di bagian timur kota Prabumulih. Masyarakat Karang Jaya sangat terkenal dengan bahasanya yaitu bahasa Belida. Mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih pun ada yang berasal dari suku Belida. Maka tidak jarang banyak mahasiswa yang berkomunikasi menggunakan bahasa Belida. Terdapat beberapa kosa kata yang sering digunakan di lingkup mahasiswa, seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Belida

Bahasa Indonesia	Bahasa Belida
Apa?	Apa?
Kenapa?	Kenapa?
Siapa?	Siapa?
Ada	Ade
Berapa?	Berepa?
Mau kemana?	Nak kemana?
Satu	Sikok
Lupa	Tak tekenang
Semua	Segela
Ganteng	Ringkeh

Dapat dilihat bahwa beberapa kosa kata dalam bahasa Belida sama seperti bahasa Indonesia, karena bahasa Belida menggunakan penggabungan antara huruf vocal “a” dan “e”. Hanya ada beberapa kosa kata yang terdengar jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Dapat dikatakan bahwa bahasa Belida sedikit gabungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Rambang. Bahasa Belida banyak digunakan oleh mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Mahasiswa Saling Bertukar Informasi Menggunakan Bahasa Belida

Berdasarkan contoh-contoh di setiap ragam bahasa daerah tersebut terdapat beberapa kosa kata yang sama antara bahasa Palembang dengan bahasa Rambang, bahasa Rambang dengan bahasa Belida, maupun bahasa Belida dan bahasa Palembang. Hal tersebut menunjukkan tidak 100% ragam bahasa tersebut berbeda.

Hasil analisis tersebut pula intensitas ragam bahasa yang ditemukan ada 35 mahasiswa yang menggunakan ragam bahasa daerah Palembang yang terdiri dari 26 perempuan dan 14 laki-laki. Yang kedua ragam bahasa daerah Suku Rambang didapat 15 mahasiswa yang menggunakan ragam bahasa daerah ini, yang terdiri dari 11 perempuan dan 4 laki-laki yang berasal dari Suku Rambang yaitu Dusun Prabumulih, Tanjung Raman, Tanjung Rambang, Karang, Sukaraja, dan Kebon Duren. Dan yang terakhir ragam bahasa daerah Suku Belida terdapat 10 mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih yang menggunakan bahasa ini dalam berkomunikasi sehari-hari, yang terdiri 8 orang perempuan dan 2 orang laki-laki. Semua mahasiswa tersebut berasal dari daerah timur Prabumulih yaitu Karang Jaya.

Kemudian hasil pembahasan di atas terlihat ragam bahasa yang paling banyak ditemukan adalah ragam bahasa daerah Palembang dilihat dari jumlah mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih yang menggunakan bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan bahasa daerah Palembang merupakan bahasa daerah Sumatera Selatan yang artinya merata keseluruhan lapisan masyarakat provinsi Sumatera Selatan. Bahasa Palembang digunakan oleh semua mahasiswa / mahasiswi di lingkungan kampus STMIK Prabumulih. Bahasa Palembang digunakan sebagai bahasa utama dalam berkomunikasi di lingkungan mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih karena tidak semua mahasiswa/mahasiswi berasal dari daerah Suku Rambang ataupun Suku Belida yang memiliki bahasa daerah sendiri. Maka sangat sering ditemukan mahasiswa /mahasiswi yang menggunakan bahasa daerah Palembang sebagai alat komunikasinya. Mahasiswa/ mahasiswi yang bersuku Rambang maupun Belida pun mampu berbahasa daerah Palembang dan menggunakan bahasa daerah masing-masing jika bersama teman yang berasal dari satu daerah atau satu suku yang sama.

Dilihat dari segi teori yang sudah dipaparkan di Bab sebelumnya, ragam bahasa merupakan salah satu pokok kajian sosiolinguistik yang mengartikan ciri-ciri bahasa sosial yang ada korelasinya dengan mahasiswa pengguna bahasa tersebut. Ada beberapa unsur komunikasi yaitu ada pembicara, pendengar, topik pembicaraan, tempat terjadinya pembicaraan atau percakapan, suasana percakapan, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut sejalan dengan yang terjadi di lingkungan mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih mempunyai ragam bahasa yang digunakan karena sesuai dengan kelima unsur komunikasi di atas. Mahasiswa menyesuaikan bahasa yang sesuai dengan unsur-unsur tersebut. Misalnya ketika mahasiswa yang berasal dari Suku Rambang berkomunikasi dengan mahasiswa yang berasal dari luar Suku Rambang, maka ia akan menggunakan bahasa Palembang yang merupakan bahasa daerah Provinsi Sumatera Selatan. Tetapi jika mahasiswa tersebut berkomunikasi dengan mahasiswa yang satu suku dengannya, maka ia akan berkomunikasi menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa penempatan ragam bahasa sosiolek dengan kedudukan yakni satu suku atau tidak dengan menggunakan analisis sosiolinguistik.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pola penggunaan bahasa mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih bervariasi karena menggunakan beberapa ragam bahasa daerah. Ragam bahasa yang ditemukan di kalangan mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih terdapat tiga ragam bahasa daerah yang disebut dengan logat/dialek yaitu Ragam bahasa daerah Palembang, bahasa Rambang, dan bahasa Belida.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan bahasa antara mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih ialah karena perbedaan suku. Dikarenakan mahasiswa di kampus STMIK Prabumulih yang terletak di Yayasan Pendidikan Prabumulih ini tidak hanya berasal dari satu bagian daerah kota Prabumulih saja, tetapi dari berbagai penjuru kota. Dan bahasa daerah Prabumulih terdiri dari tiga macam ragam bahasa daerah yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini pula dapat disimpulkan bahwa bahasa daerah yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih adalah bahasa daerah Palembang. Bahasa Palembang paling banyak digunakan oleh para mahasiswa dikarenakan bahasa ini merupakan bahasa asli kota Palembang yang merupakan ibukota provinsi Sumatera Selatan. Sehingga mahasiswa tetap dapat berkomunikasi walaupun berbeda suku.

Kemudian dalam berkomunikasi mahasiswa semester 5 (lima) Sistem Informasi STMIK Prabumulih akan menggunakan bahasa daerah Palembang kepada lawan bicara yang tidak berasal dari satu suku. Tetapi mahasiswa tersebut akan berbicara menggunakan bahasa daerah suku mereka seperti bahasa Rambang dan bahasa Belida kepada teman yang berasal dari suku yang sama.

Penelitian ini pula dapat dilihat bahwa perbedaan kosa kata dari tiga ragam bahasa daerah tersebut yang memiliki ciri khas masing-masing. Seperti pada bahasa daerah Palembang yang dominan menggunakan huruf vocal "o", bahasa daerah Rambang yang dominan dengan huruf vocal "e", serta bahasa daerah Belida yang dominan dengan huruf vocal "a" dan "e".

Kesimpulannya ragam bahasa sangat memberi manfaat bagi masyarakat untuk saling memahami bahasa satu sama lain terutama untuk daerah yang berbeda dan mahasiswa dapat saling mempelajari bahasa antara satu dengan lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Buku

Chaer & Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ratna, N.K. (2011). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sudaryat, Yayat. (2004). *Elmuning Basa*. Bandung: Walatra.

Suyanto & Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Dari sumber internet

Grietje, Kunu Hanna. *Penggunaan Ragam Bahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman*. Tersedia pada <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/tahuri/article/vieww/1373>. Diakses pada 24 November 2020.

Kurniawati, Vivi. *Ragam Bahasa Anak Tunarungu dalam Interaksi Sosial di SLB Negeri Ungaran*. Tersedia pada <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>. Diakses pada 25 November 2020.

Suhendar, Nanang. *Ragam Bahasa di Kecamatan Pakisjaya Kabupaten Karawang (Kajian Sociolinguistik)*. Tersedia pada <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=jurl=https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/download/3407/2399&ved=2ahUKEwik28Lr8KHtAhUQQH0KHLYLcDBIQFjABegQODRAB&usg=AOvVaw3plcJ3-L-27ixvA-qysEWf>. Diakses pada 24 November 2020.